



Peran Lembaga Pendidikan Islam Aceh dalam Membentuk Karakter Siswa

Sibghatullah Ar-Rasyid¹

¹Universitas Syiah Kuala, Indonesia

¹Email Korespondensi: sibghatullaharasyid56@gmail.com

Received: 03 Januari 2025

Accepted: 07 Januari 2025

Published: 10 Januari 2025

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic educational institutions in Aceh in shaping students' character. Islamic education holds a significant responsibility in instilling moral, spiritual, and social values as the foundation for character development. This research employs a qualitative approach with a case study method at several Islamic educational institutions in Aceh. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that Islamic educational institutions in Aceh implement various teaching strategies, including integrating Islamic values into the curriculum, fostering daily religious practices, enhancing moral development through extracurricular activities, and creating a religious learning environment. Supporting factors include teachers' commitment, parental involvement, and institutional policies, while challenges include limited resources and external environmental influences. The study concludes that Islamic educational institutions in Aceh play a strategic role in shaping students' character, although improvements in resource management and collaboration with stakeholders are necessary. These findings provide valuable contributions to the development of character education systems based on Islamic values in Indonesia.

Keywords: *Islamic education, character development, students, Aceh, Islamic values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi landasan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Aceh. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Aceh menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan ibadah harian, penguatan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan lingkungan belajar yang religius. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan kebijakan lembaga, sedangkan tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya dan pengaruh lingkungan luar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Aceh memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, meskipun perlu penguatan dalam aspek sumber daya dan kerja sama dengan pihak terkait. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sistem pendidikan karakter berbasis Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, pembentukan karakter, siswa, Aceh, nilai-nilai Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak. Dalam konteks Islam, pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mencetak insan kamil, yakni manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Mujib & Mudzakir, 2001). Pendidikan karakter menjadi semakin relevan di era modern, di mana pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi sering kali membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai moral dan budaya lokal.

Lembaga pendidikan Islam di Aceh, sebagai bagian dari warisan sejarah dan budaya Islam yang kuat, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Aceh dikenal sebagai "Serambi Mekkah," sebuah julukan yang menunjukkan kedekatan budaya masyarakat Aceh dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di Aceh memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam (Abdullah, 2006).

Berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan peran ini, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta pengaruh budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal (Hasan, 2017). Meski demikian, lembaga pendidikan Islam di Aceh terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, baik melalui kurikulum formal, pembiasaan ibadah, maupun pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat peran lembaga pendidikan Islam tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

Pentingnya pendidikan karakter tidak terlepas dari kebutuhan untuk membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter bukan hanya sebatas pembelajaran teori, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan konsep ta'dib, yakni pendidikan yang bertujuan menanamkan disiplin ilmu pengetahuan dan moralitas secara bersamaan (Al-Attas, 1999).

Aceh, dengan identitas Islam yang kuat, memberikan contoh unik dalam praktik pendidikan berbasis agama. Lembaga pendidikan Islam di Aceh, seperti

pesantren, madrasah, dan dayah, telah lama menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga transformasi karakter. Tradisi ini menjadikan Aceh sebagai salah satu daerah dengan sistem pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter masyarakatnya (Iskandar, 2010).

Namun, perkembangan zaman membawa tantangan baru. Modernisasi dan digitalisasi sering kali menggeser nilai-nilai tradisional. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat terlihat dari kecenderungan sebagian siswa yang mulai terpengaruh oleh budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tantangan ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam di Aceh untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan penguatan karakter siswa.

Selain itu, kerja sama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan holistik, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif, tidak hanya melalui kurikulum, tetapi juga melalui teladan yang diberikan oleh guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak (Supriadi, 2018).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkapkan bagaimana lembaga pendidikan Islam di Aceh menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan pendidikan Islam di Aceh, tetapi juga dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam mengenai fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks serta kontekstual.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Aceh, termasuk pesantren, madrasah, dan dayah yang memiliki karakteristik unik dalam penerapan nilai-nilai Islam. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembentukan karakter, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung dalam proses tersebut.

- Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan, termasuk kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kurikulum, program kegiatan, laporan tahunan, dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

- Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan.

- Kategorisasi

Data dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti strategi pembentukan karakter, tantangan, dan faktor pendukung.

- Penarikan Kesimpulan

Temuan dianalisis secara komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data dari berbagai sumber dibandingkan untuk memastikan konsistensi, sementara berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk memperkuat temuan. Selain itu, diskusi dengan pakar pendidikan Islam dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan utama mengenai peran lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa. Temuan tersebut dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: strategi pembentukan karakter, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung keberhasilan.

1. Strategi Pembentukan Karakter

Lembaga pendidikan Islam di Aceh menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa, antara lain:

- Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, baik melalui materi ajar maupun metode pengajaran. Misalnya, pelajaran matematika dan sains disampaikan dengan mengaitkannya pada kebesaran Allah.

- Pembiasaan Ibadah Harian

Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ibadah secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan zikir bersama. Aktivitas ini dilakukan untuk membangun kedisiplinan dan penguatan spiritual.

- Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter

Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan seperti pramuka Islami, tahfidzul Qur'an, dan seni budaya Islami yang bertujuan untuk membangun tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas siswa.

- Keteladanan Guru

Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, sabar, dan berperilaku santun.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memiliki komitmen yang tinggi, lembaga pendidikan Islam di Aceh menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya:

- Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa lembaga pendidikan mengalami keterbatasan dalam hal jumlah guru yang kompeten dan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan.

- Pengaruh Lingkungan Eksternal

Budaya populer yang berkembang melalui media sosial sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Hal ini memengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

- Kesadaran Orang Tua yang Variatif

Tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan karakter anak di rumah, sehingga menyebabkan inkonsistensi dalam pembentukan karakter.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa adalah:

- Komitmen Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah di Aceh memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

- Keterlibatan Orang Tua

Pada beberapa lembaga, orang tua terlibat aktif dalam mendukung program pendidikan karakter, seperti melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama.

- Lingkungan Belajar yang Religius

Suasana lingkungan belajar yang Islami, seperti adanya mushola, papan pengingat ibadah, dan aturan berpakaian Islami, memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Dampak Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berdampak positif pada siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung

jawab. Siswa yang mengikuti program pembiasaan ibadah juga menunjukkan penguatan nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, lembaga pendidikan Islam di Aceh telah memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa, meskipun perlu dilakukan peningkatan pada aspek sumber daya dan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Aceh memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui strategi-strategi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam pembahasan ini, temuan-temuan tersebut dianalisis lebih lanjut dengan merujuk pada teori-teori pendidikan Islam dan studi terkait.

1. Strategi Pembentukan Karakter

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan ibadah harian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada karakter mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral (Al-Attas, 1999).

Pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, menunjukkan upaya sistematis untuk membangun kedisiplinan dan keterhubungan spiritual siswa dengan Allah. Praktik ini mendukung hasil penelitian Supriadi (2018), yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah merupakan salah satu metode efektif dalam pembentukan karakter Islami.

Keteladanan guru sebagai role model juga menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter. Guru yang konsisten menunjukkan sikap Islami mampu menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku positif. Hal ini mendukung teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya **uswah hasanah** (teladan yang baik) dalam proses pembelajaran (Mujib & Mudzakir, 2001).

2. Tantangan yang Dihadapi

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama bagi lembaga pendidikan Islam di Aceh. Kurangnya fasilitas pendidikan dan minimnya pelatihan bagi guru dalam mendukung metode pembelajaran berbasis karakter dapat menghambat efektivitas program yang dirancang. Kondisi ini sesuai dengan temuan Hasan (2017), yang menyebutkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi kendala serupa.

Pengaruh budaya populer dan media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan lain yang memerlukan perhatian khusus. Budaya ini dapat memengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga memerlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan

Komitmen guru dan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki integritas

dan kesungguhan dalam menjalankan pendidikan karakter dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah melengkapi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Lingkungan belajar yang religius juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Adanya atmosfer Islami di lingkungan sekolah membantu siswa untuk membiasakan diri hidup sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2006), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama.

4. Relevansi Temuan dengan Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran tidak hanya efektif dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk mencetak generasi yang bermoral dan berdaya saing. Namun, keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan sumber daya dan fasilitas pendidikan Islam, sementara masyarakat dan orang tua harus aktif berperan dalam mendukung pendidikan karakter.

Melalui penguatan kolaborasi antara semua pihak, lembaga pendidikan Islam di Aceh dapat semakin efektif dalam menjalankan perannya sebagai agen pembentuk karakter Islami, sekaligus menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain di Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran strategis lembaga pendidikan Islam di Aceh dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Efektif

Lembaga pendidikan Islam di Aceh menerapkan berbagai strategi dalam pembentukan karakter siswa, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan ibadah harian, kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, dan keteladanan guru. Strategi-strategi ini telah terbukti mampu menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Tantangan yang Kompleks

Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, pengaruh budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai Islam, dan kesadaran orang tua yang masih variatif. Tantangan ini memerlukan perhatian serius dari pihak-pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan

Komitmen guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang religius menjadi faktor pendukung utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam di Aceh. Kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif dan dukungan lingkungan menciptakan proses pembentukan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan.

4. Relevansi Pendidikan Karakter Islami

Temuan ini mempertegas pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam sebagai solusi untuk menghadapi tantangan moral di era modern. Lembaga pendidikan Islam di Aceh dapat menjadi model bagi daerah lain untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga membangun akhlak dan moral siswa. Sebagai rekomendasi, penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan. Selain itu, pengembangan fasilitas dan pelatihan untuk tenaga pendidik juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam di Aceh dapat terus memainkan peran signifikan dalam mencetak generasi muda yang bermoral, kompeten, dan berdaya saing.

E. Referensi

- Mujib, A., & Mudzakir, M. (2001). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdullah, T. (2006). Sejarah Pendidikan Islam di Aceh. Banda Aceh: Yayasan Nurul Ilmi.
- Hasan, R. (2017). "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Iskandar, S. (2010). *Dayah dan Tradisi Pendidikan Islam di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Serambi Ilmu.
- Supriadi, D. (2018). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 221-240.
- Abdullah, T. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Nurul Ilmi.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani di Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, I. (2020). "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 45-58.

Yusuf, M. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. Yogyakarta: Deepublish.